

Analisis Penyajian Laporan Laba Rugi, Pengakuan Pendapatan dan Beban UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Kedai Hobi Kopi Ambulu Jember)

Indria Yuli Susanti^{1,*}, Rina Fariana², M. Erik Setiawan³

¹Dosen Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Jember, Indonesia

²Dosen Universitas PGRI Adi Buana, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Indonesia

³Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Jember, Indonesia

^{*}Email corresponding author: indria1107@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) saat ini berkembang sangat pesat di Indonesia. UMKM dituntut menyusun laporan keuangan pada usahanya secara periodik. Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun oleh Dewan Eksekutif IAI guna memberikan standar atas laporan keuangan UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyusunan laporan laba rugi UMKM Kedai Hobi Kopi telah sesuai dengan SAK EMKM serta apakah penyajian dan pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kedai Hobi Kopi belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penyajian dan pengakuan pendapatan di Kedai Hobi Kopi telah sesuai dengan standar akuntansi, namun untuk beban masih belum sesuai dengan standar akuntansi berterima umum.

Kata kunci: SAK EMKM, penyajian laporan laba rugi, pengakuan pendapatan, pengakuan beban

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSME) are currently developing very rapidly in Indonesia. MSME are required to prepare financial reports on their businesses periodically. MSME Accounting and Financial Standard for Micro, Small and Medium Entities were prepared by the Indonesian Institute of Accountants to provide standards for MSME financial reports. The aim of this research is to find out whether the preparation of Hobi Kopi Shop profit and loss report is in accordance with MSME Accounting and Financial Standard and whether the presentation and recognition of income and expenses is in accordance with generally accepted accounting principles. The results of the research show that Hobi Kopi Shop has not prepared financial reports in accordance with MSME Accounting and Financial Standard. The presentation and recognition of income at Hobi Kopi Shop is in accordance with accounting standards, however expenses are still not in accordance with generally accepted accounting standards.

Keywords: MSME Accounting and Financial Standard, presentation of profit and loss statements, income recognition, expense recognition

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui hasil kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan laba atau rugi perusahaan, sehingga pengerjaan laporan keuangan harus dilakukan dengan teliti dan akurat serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada. Setiap perusahaan/instansi diwajibkan membuat laporan keuangan baik itu perusahaan yang berorientasi pada laba maupun lembaga-lembaga non profit. Demikian juga dengan usaha dalam skala mikro, kecil dan menengah (UMKM) diharapkan menyusun laporan keuangan bagi usahanya. Laporan keuangan yang disusun oleh

UMKM seharusnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun pada kenyataannya masih banyak sekali UMKM yang menyusun laporan keuangannya sesuai dengan apa adanya yang belum sesuai dengan SAK EMKM. Keterbatasan pengetahuan sumber daya yang ada dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM menyebabkan UMKM tidak menyelenggarakan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. SAK EMKM sendiri diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Menurut SAK EMKM (2018) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Cara penyajian laporan keuangan EMKM harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan EMKM sesuai dengan SAK EMKM (2018) minimal terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode;
2. Laporan Laba Rugi Selama Periode;
3. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Penjelasan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditasnya dan untuk akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh temponya.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi wajib disajikan oleh entitas karena laporan laba rugi merupakan laporan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Laporan laba rugi menurut SAK EMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM

| Keterangan | Bulan | |
|--|---------|----------|
| | Januari | Februari |
| Pendapatan | | |
| Pendapatan usaha | xxx | xxx |
| Pendapatan lain – lain | xxx | xxx |
| Jumlah pendapatan | xxx | xxx |
| Beban | | |
| Beban usaha | xxx | xxx |
| Beban lain lain | xxx | xxx |
| Jumlah beban | xxx | xxx |
| Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan | xxx | xxx |
| Beban pajak penghasilan | xxx | xxx |
| laba (rugi) setelah pajak penghasilan | xxx | xxx |

Sumber : SAK EMKM, 2018

Laporan laba rugi memuat pendapatan dan beban-beban dalam satu periode akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum menjadi sangat penting agar laporan laba rugi dapat menyajikan laba atau rugi secara wajar sehingga tidak akan menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan. Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Sedangkan beban merupakan jenis pengeluaran untuk membantu proses perolehan barang atau jasa yang akan mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- Informasi tambahan

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penulis yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Safi'i, M. Iqbal dan Iskandar tahun 2023 berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Home Barber Cafe di Kota Bontang menunjukkan hasil bahwa Home Barber Cafe belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, namun sedang dalam proses menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Saputri, Revany (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Studi kasus pada Kafe Simera Di Kota Pontianak) dengan tujuan untuk mengetahui sistem penerapan dalam pengimplementasian SAK dari Kafe Simera dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kafe Simera belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan belum menerapkan SAK EMKM dan masih melakukan penyusunan

laporan keuangan secara sederhana. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andien, Kessy. J, dan Jamain, Tries. H pada tahun 2023 dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Usaha Coffee Shop di Kota Serang, menunjukkan hasil bahwa penerapan akuntansi pada usaha Coffee Shop masih belum sesuai dengan konsep akuntansi serta penyusunan laporan keuangan juga belum sesuai dengan SAK EMKM.

Kedai Hobi Kopi Ambulu Kabupaten Jember berdiri tahun 2019 merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang kuliner khususnya menjual berbagai jenis minuman seduhan kopi beraneka rasa dan makanan. Kedai Hobi Kopi selama ini telah menyusun laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang disusun tiap bulan. Laporan laba rugi Kedai Hobi Kopi memuat pendapatan dan beban-beban tiap periode. Keterbatasan pengetahuan sumberdaya manusia yang ada terhadap pemahaman laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM menyebabkan Kedai Hobi Kopi menyusun laporan laba ruginya dengan sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyusunan laporan laba rugi Kedai Hobi Kopi telah sesuai dengan SAK EMKM serta apakah penyajian dan pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, berdasarkan filsafat postpositivisme. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti subjek dalam kondisi alamiah (keadaan riil, tidak disetting, atau keadaan eksperimen), di mana peneliti adalah alat utamanya. Deskriptif dalam penelitian berarti peneliti akan memberikan gambaran umum yang sistematis, akurat, dan faktual tentang subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAK EMKM Laporan Laba Rugi. Subyek penelitian adalah Kedai Hobi Kopi Ambulu Kabupaten Jember. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi Kedai Hobi Kopi Bulan Januari sampai dengan Mei 2023.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan laporan laba rugi Kedai Hobi Kopi, dalam laporan laba rugi tersebut akun-akun yang dilaporkan adalah pendapatan usaha, pendapatan lain-lain, Harga Pokok Penjualan (HPP), dan biaya-biaya yang dikelompokkan ke dalam *fixed cost* dan *variable cost* serta beban pajak penghasilan. *Fixed cost* terdiri dari biaya transportasi dan promosi, sedangkan *variable cost* terdiri dari gaji dan bonus. Harga pokok penjualan tidak dilaporkan secara terperinci meliputi akun-akun apa saja.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan manajer Kedai Hobi Kopi diperoleh informasi :

1. Harga pokok penjualan terdiri dari biaya bahan baku produk (seperti kopi, gula, susu, sirup, madu, dll), biaya listrik, biaya lain-lain yang berkaitan dengan produk secara tidak langsung (seperti gas).
2. Kedai Hobi Kopi belum menyusun laporan posisi keuangan (neraca) dan catatan atas laporan keuangan.
3. Terdapat biaya yang tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan laba rugi seperti, biaya waker (penjaga malam). Manajer menyampaikan karena biaya waker tidak dikeluarkan tiap bulan dan jumlahnya tidak tetap tergantung dari kebutuhan

Berdasarkan hasil interview dan pengumpulan data pada Kedai Hobi Kopi, didapat data berupa laporan laba rugi bulan Januari sampai dengan Juni 2023. Berikut laporan Laba Rugi Kedai Hobi Kopi Bulan Januari - Juni 2023 :

Kedai Hobi Kopi
Laporan laba Rugi
Januari 2023 – Juni 2023

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Kedai Hobi Kopi

| Pendapatan | Bulan | | | | | |
|--------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
| Pendapatan usaha | 12.760.000 | 14.540.000 | 10.860.000 | 15.100.000 | 13.600.000 | 17.335.000 |
| Pendapatan lain-lain | | | | | | |
| Jumlah pendapatan | 12.760.000 | 14.540.000 | 10.860.000 | 15.100.000 | 13.600.000 | 17.335.000 |
| Hpp | | | | | | |
| Total HPP | 6.800.000 | 7.500.000 | 5.400.000 | 6.250.000 | 6.250.000 | 8.320.000 |
| Laba kotor | 5.960.000 | 7.040.000 | 5.460.000 | 8.850.000 | 7.350.000 | 9.015.000 |
| Biaya - biaya | | | | | | |
| Fixed cost | | | | | | |
| Transport | 1.040.000 | 1.040.000 | 1.040.000 | 1.040.000 | 1.040.000 | 1.040.000 |
| Promo | 650.000 | 650.000 | 650.000 | 650.000 | 650.000 | 650.000 |
| Variable cost | | | | | | |
| Gaji | 1.750.000 | 1.957.308 | 1.750.000 | 2.781.600 | 1.830.769 | 2.333.558 |
| Bonus | 638.000 | 727.000 | - | 755.000 | 680.000 | 866.750 |
| Total beban | 4.078.000 | 4.374.308 | 3.440.000 | 6.946.600 | 4.200.769 | 4.890.308 |
| Laba sebelum kena pajak | 1.882.000 | 2.665.692 | 2.020.000 | 1.903.400 | 3.149.231 | 4.124.692 |
| Beban pajak penghasilan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Laba setelah pajak penghasilan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Laba bersih | 1.882.000 | 2.665.692 | 2.020.000 | 1.903.400 | 3.149.231 | 4.124.692 |

Sumber : Kedai Hobi Kopi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

PEMBAHASAN

Menurut SAK EMKM (2018) Laporan Laba Rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut : (a) pendapatan; (b) beban keuangan; (c) beban pajak. Selanjutnya dalam Laporan Laba Rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Pendapatan dalam SAK EMKM terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Dalam Bab 14 SAK EMKM, pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.
2. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.
3. Entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.
4. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa, keuntungan dari penjualan aset.

Beban dalam SAK EMKM terdiri dari biaya usaha dan biaya lain-lain.

1. Beban usaha merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan bidang usahanya untuk memperoleh pendapatan.
2. Beban transaksi (*transaction cost*) diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Contoh biaya transaksi adalah biaya transaksi akibat entitas menerima pinjaman dari bank.

3. Beban perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.
4. Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi.
5. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi tersebut :
 - a) Dijual; sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi);
 - b) Diserahkan kepada pihak lain; sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut; atau
 - c) Dimusnahkan; sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tersebut.

Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM (2018) disajikan secara sederhana tanpa menyajikan harga pokok penjualan. Laba rugi menurut SAK EMKM yaitu pendapatan dikurangi dengan beban usaha dan beban lain-lain. Menurut SAK EMKM beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban dalam SAK EMKM meliputi : Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya kerugian dan pelepasan aset.

Dalam laporan laba rugi Kedai Hobi Kopi telah disajikan adanya pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain. Pendapatan usaha diterima akibat dari kegiatan operasi perusahaan yaitu penjualan minuman dan makan. Sedangkan pendapatan lain-lain didapat dari sewa tempat untuk pertemuan. Hal ini sesuai dengan laporan laba rugi menurut SAK EMKM. Walaupun di Kedai Hobi Kopi penghasilan lain-lain masih belum menghasilkan, namun sudah dimunculkan dalam laporan laba rugi. Sedangkan untuk beban, di Kedai Hobi Kopi beban di masukkan dalam harga pokok penjualan, biaya tetap, dan biaya tidak tetap. Dimana harga pokok penjualan meliputi biaya bahan baku (kopi, susu, gula, madu, dll), biaya listrik, gas. Dalam laporan laba rugi yang disajikan tidak disampaikan jenis-jenis biaya tersebut. Sedangkan menurut standar akuntansi jenis-jenis biaya seharusnya disampaikan sesuai dengan jenis biayanya. Biaya variabel meliputi gaji dan bonus, sedangkan biaya tetap terdiri uang transportasi dan promosi. Penyajian dan pengakuan gaji sebagai biaya variabel juga kurang sesuai, dikarenakan gaji merupakan jenis biaya yang akan tetap terjadi tanpa melihat kegiatan produksi. Artinya gaji seharusnya disajikan dan diakui sebagai biaya tetap. Sedangkan bonus merupakan biaya variabel dikarenakan bonus akan diberikan apabila target penjualan terpenuhi, yang artinya biaya bonus tidak akan selalu terjadi secara tetap.

Kedai Hobi Kopi menempati gedung milik pribadi pemilik, namun karena Kedai Hobi Kopi belum menyelenggarakan penyusunan laporan posisi keuangan atau neraca, maka gedung ini tidak dilaporkan sebagai aset sehingga di dalam laporan laba rugi juga tidak melaporkan adanya beban penyusutan maupun beban renovasi aset. Menurut SAK EMKM kepemilikan gedung seharusnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan biaya penyusutan atas gedung dilaporkan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan laba rugi Kedai Hobi Kopi telah terdapat akun beban pajak penghasilan dan ini sesuai dengan pengakuan beban pada laporan laba rugi SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian yang pernah ada yang dilakukan oleh Revany Saputri (2021) dengan judul Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM (Studi Kasus Pada Kafe Simera Di Kota Pontianak dengan hasil penelitian bahwa UMKM Kafe Simera belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kessy Jeanita Andien dan Tries handriman Jamain (2023) berjudul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Usaha Coffee Shop

Di Kota Serang juga menunjukkan hasil penerapan akuntansi pada usaha Coffe Shop belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi dan pencatatan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM. Muhammad Iqbal Safi'i dan Iskandar (2023) melakukan penelitian yang berjudul Penerapan SAK EMKM Pada Home Barber Cafe Di Kota Bontang. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa UMKM Home Barber Cafe belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM karena kurangnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

KESIMPULAN

Laporan keuangan laba rugi yang disajikan oleh Kedai Hobi Kopi masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pengakuan dan penyajian pendapatan pada Kedai Hobi Kopi telah sesuai dengan standar akuntansi, sedangkan pengakuan dan penyajian beban masih belum sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman tentang pengakuan dan penyajian pendapatan dan beban serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada manajer Kedai Hobi Kopi yang telah bersedia menyampaikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, serta kepada mahasiswa yang bersedia ikut serta dalam melakukan penelitian terutama dalam hal mencari data yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andien, Jeanita. A., Jamain, Tries. H. (2023). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Usaha Coffee Shop di Kota Serang*. Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan. Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT Alfabet, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018) *SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta: IAI
- Safi'i, Muhammad. I., Iskandar. (2023). *Penerapan SAK EMKM Pada Home Barber Cafe di Kota Bontang*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM). Vol. 8, No. 4.
- Saputri, Revany. (2021). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM (Studi Kasus Pada Kafe Simera Di Kota Pontianak*. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE). Vol 11, No. 3. Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Tanjungpura.